

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk spiritual yang tidak bisa terlepas dari kecerdasan spiritual. Saat ini manusia hidup di kegalauan peradaban modern dalam menemukan bentuk terbaiknya. Peradaban modern ini dapat membuat sebagian besar orang tidak berkembang baik secara psikologis dan sehat secara agamis. Beberapa fenomena yang terjadi setidaknya bisa dijadikan sebagai ukuran, diantaranya ketika terjadi krisis ekonomi, kepercayaan, dan politik yang menyebabkan terjadinya konflik sosial di berbagai daerah. Seperti konflik antar warga masyarakat, tawuran pelajar, perjudian, kasus narkoba, perampokan dan lain-lain. Ketika kecerdasan spiritual kosong dalam diri seseorang maka perannya digantikan oleh emosi dan kesombongan yang mengakibatkan kehancuran.

Peradaban modern ini membawa dampak luar biasa terhadap masyarakat. Selain membawa dampak positif, peradaban modern juga membawa dampak negatif. Beberapa dampak positif dari peradaban modern adalah semakin mudahnya seseorang mendapatkan akses pengetahuan atau akses ke belahan dunia karena banyak alat transportasi. Di sisi lain, manusia cenderung mengikuti hawa nafsu tanpa memikirkan terlebih dahulu konsekuensi atas perbuatannya. Perilaku individualis yang terjadi di masyarakat modern, terutama masyarakat perkotaan telah merenggut nilai-nilai empati antara satu sama lain. Oleh karena itu, penting bagi seseorang memiliki kecerdasan spiritual agar terhindar dari berbagai hal negatif yang dapat merugikan dirinya.

Cita-cita pesantren adalah meneruskan estafet perjuangan Nabi. Begitupun idealitas pesantren sebagai basic pertahanan ajaran-ajaran Islam. Namun realitanya justru berbalik. Ternyata prinsip-prinsip pesantren mulai bergeser di kalangan santri, khususnya para remaja. Pergeseran ini disebabkan kecenderungan mereka mengikuti budaya luar yang tak sejalan dengan prinsip pesantren. Pelanggaran atau perilaku negatif santri kerap bermuara pada budaya tersebut, seperti melihat konser musik, kekerasan fisik, pencurian, pacaran, dan lain-lain. Tetapi tidak semua santri melakukan kenakalan-kenakalan semacam itu.¹

Maka upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan pembacaan zikir. Diantara manfaat zikir ialah mendapatkan ketenangan jiwa, memperoleh ampunan serta pahala dari Allah, melunakkan hati, menghindarkan diri dari bahaya, menumbuhkan energi akhlak dan mampu membedakan antara yang hak dan bathil. Kemampuan untuk membedakan antara yang hak dan yang bathil ini terdapat dalam Al-Qur'an Firman Allah SWT:

إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَائِفٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa bila mereka ditimpa was-was dari syaitan, mereka ingat kepada Allah, maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya".(QS. Al-Araf/7: 201)

Dengan begitu, akan dapat menimbulkan dalam diri sebuah rasa, teguh, tenang, tentram dan bahagia.

Sebagaimana dalam firman-Nya:

¹Mamay Maesaroh, *Intensitas Zikir Ratib Al-Haddad dan Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019) Jilid I, h. 61-68.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.(QS. Al-Ahzab/33: 41)

وَسَبِّحْهُ بِكُرَّةٍ وَأَصِيلًا

Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang. .(QS. Al-Ahzab/33: 42)

Ayat di atas menyeru pada kaum muslimin agar senantiasa meluangkan waktunya di pagi dan juga petang dan dalam keadaan apapun, dimanapun untuk senantiasa berzikir mengingat Allah, agar hati kita merasa tenang, merasa dilindungi. Selain itu zikir juga merupakan ibadah yang paling ringan di antara ibadah-ibadah yang lain seperti sholat. Para 'Alim ulama mengatakan bahwa zikir terbaik adalah yang dilakukan seseorang dengan hati dan lisan. Akan tetapi, zikir dengan hati lebih afdhal dari pada zikir hanya dengan lisan. Secara singkat, makna zikir dengan hati ialah zikir yang meluncur di lisan dalam ucapan dan hadir di dalam hati kita. Pada umumnya kegiatan berzikir biasa terlaksana di masyarakat, jama'ah tabligh, ataupun di pondok pesantren yang biasanya diamalkan secara rutin oleh para santri dengan maksud dan tujuan tertentu dalam kesehariannya.

Berdasarkan beberapa manfaat zikir yang telah dijelaskan di atas memiliki kesinambungan dengan kecerdasan spiritual. Manfaat tersebut dihasilkan dari aktifitas zikir yang secara tidak langsung membuat

kecerdasan seseorang meningkat, karena dengan sering berzikir seseorang akan mampu bersikap lebih baik dan bijaksana.²

Setelah melakukan Observasi awal di lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Roudlotur Rosmani, saya melihat dan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh santri. Peneliti menemukan salah satu kegiatan rutin bagi santri yaitu membaca “*Dzikir Ratib al-Haddād*” yang dilakukan Jum’at pagi setelah shalat Dhuha. Hal ini di benarkan juga oleh ustad Andika Pratama.³ Peneliti menganggap menarik, karena kegiatan *Ratib al-Haddād* ini tidak semua pondok pesantren mengamalkannya. Ratib ini adalah himpunan dari doa-doa dan zikir, istighfar, tahmid, serta sholawat yang kesemuanya dibaca oleh para Nabi dan Rasul serta terpilih dan bersumber dari doa Rasulullah SAW. Beberapa doa tersebut berhasil dihimpun dan dirangkai menjadi suatu bacaan yang dinamakan “*Ratib*” dan disusun oleh seorang Ulama“ besar Islam yaitu Al-Imam Al-Habib Abdullah bin Alwy Al-Hadad Al-Alawy Al-Hasyimi. Oleh sebab itu ratib ini dinamakan “*Ratib al-Haddād*”. Kegiatan *Ratib al-Haddād* ini bertujuan agar yang mengamalkan akan merasa lebih dekat, mengenal, cinta kepada Allah, dan hatinya merasa tenteram. Sehingga melalui kegiatan ini diharapkan para santri mempunyai bekal keimanan untuk menghadapi masalah yang dihadapi dalam hidupnya.⁴

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti judul “**TRADISI ZIKIR *RATIB AL-HADDĀD***”

²M. Mansyur, dkk., “*Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*”, (Yogyakarta: TH. Press, 2007), h. 5.

³Wawancara dengan, Andika Pratama, S.Ag, Selaku (Ustad di Pondok Pesantren Roudlotur Rosmani), Rabu, 14 Agustus 2024. Pukul 11.02 WIB.

⁴Wawancara dengan, Muhammad Sarmadan Nasution, Selaku (Pengasuh pondok pesantren Roudlotur Rosmani), Minggu, 11 Agustus 2024. Pukul 14.30 WIB

BAGI KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUR ROSMANI KOTA BENGKULU”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses pelaksanaan Zikir *Ratib al-Haddād* di pondok pesantren Roudlotur Rosmani?
2. Bagaimana Pengaruh Zikir *Ratib al-Haddād* bagi kecerdasan spiritual santri pondok Pesantren Roudlotur Rosmani?

C. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Semua penelitian pasti memiliki tujuan tertentu dalam melakukan penelitian ini, tujuannya adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan zikir *Ratib al-Haddād* di Pondok Pesantren Roudlotur Rosmani.
- b. Untuk mengetahui pengaruh zikir *Ratib al-Haddād* bagi kecerdasan spiritual santri-santri Pondok Pesantren Roudlotur Rosmani.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan pada ilmu-ilmu keislaman
- b. terkhusus di bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir.
- c. Secara praktis, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya.
- d. Secara akademis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan strata satu (S1) di bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

D. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya kesamaan penelitian, peneliti menelusuri penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu:

1. Sri Utami, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2010 dalam penelitiannya mengkaji tentang, Bagaimana Akibat Zikir *Ratib al-Haddād* Terhadap Peningkatan Kesehatan Mental Jamaah Korban Gempa Di Majelis Zikir Al-Ghifariy Bengkulu dan Sejauh Mana Pengaruh Zikir *Ratib al-Haddād* Terhadap Kesehatan Mental Jamaah Korban Gempa Di Majelis Zikir Al-Ghifariy Bengkulu.

Sedangkan Perbedaannya dengan penelitian yang saya teliti yaitu tentang, Proses Pelaksanaan Dan Pengaruh Zikir *Ratib al-Haddād* Bagi Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu.

2. Heri Sunarto, mahasiswa STAIN Ponorogo tahun 2015 yang mengkaji tentang, Apa Yang Melatar Belakang Diadakan Kegiatan *Ratib al-Haddād* Di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo dan Apa Urgensi Kegiatan *Ratib al-Haddād* Dalam Meningkatkan Keimanan Santri Di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo.⁵

Perbedaannya dengan penelitian yang saya teliti fokus membahas Proses Pelaksanaan dan Pengaruh Zikir *Ratib al-Haddād* bagi Kecerdasan Spiritual Santri di pondok Pesantren Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu.

⁵ Heri Sunarto, *Urgensi Kegiatan Ratib al-Haddad Dalam meningkatkan Keimanan Santri Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Duriwaso Ponorogo*, (Ponorogo: STAIN Skripsi S1 Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah), 2015.

3. Hasil penelitian dari saudara Ali Sodirin, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Uin Walisongo Semarang, 2018 dengan judul "Praktik Pembacaan *Ratib al-Haddād* Di Jam'iyah Eling Nurul-Huda Pondok Pesantren Darul Hikam Desa Gandasuli Kec. Brebes". Skripsi ini membahas tentang, Bagaimana Praktik Pembacaan *Ratib Al-Hadad* Di Jam'iyah Eling Nurul Huda Pondok Pesantren Darul Hikam dan Bagaimana Pandangan Jama'ah Eling Nurul Huda Terhadap Pembacaan *Ratib Al-Hadad* Serta Apa Makna Zikir *Ratib Al-Hadad* Bagi Kehidupan Jama'ah Eling Nurul Huda.

Bedanya dengan penelitian saya disini dari segi rumusan masalah dan lokasi penelitian

4. Hasil penelitian dari saudara Himaton Nazilah, UIN Patmawati Sukarno Bengkulu 2024. Skripsi ini membahas tentang, Bagaimana Latar Belakang Pembacaan *Wirid Ratib Al- Haddad* Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Padang Serai Kota Bengkulu dan Praktek Pembacaan *Wirid Ratib al-Haddād* Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Padang Serai Kota Bengkulu.

Bedanya dengan penelitian yang hendak saya teliti disini dari segi rumusan masalah dan lokasi penelitian.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, peneliti memperkirakan bahwa skripsi yang akan diteliti nampak berbeda dengan yang akan peneliti teliti.

F. Sistematika Penelitian

BAB I, berisi pendahuluan yang memuat Latar Belakang, Rumusan Masalah, tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu.

BAB II, berisikan Kerangka Teori meliputi: Pengertian Zikir, Bentuk dan macam-macam Zikir, Keutaman Zikir, Pengertian *Ratib* dan Sejarah *Ratib al-Haddād*, Penjelasan tentang Kecerdasan Spiritual meliputi: pengertian, karakteristik, Aspek-Aspek, dan manfaat Kecerdasan spiritual.

BAB III, menjelaskan tentang Metodologi Penelitian meliputi: Jenis dan pendekatan penelitian, Penjelasan judul, Lokasi dan Waktu Penelitian, Subjek/Informan Penelitian Sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik keabsahan data, Teknik analisis data.

BAB IV, Berisikan Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi: Deskripsi Lokasi Penelitian, Sejarah Pondok, Letak geografis Pondok, Profil pondok, Visi dan misi pondok, Struktur Organisasi, Daftar Ustad/Guru Pondok, Sarana Prasarana, Kegiatan Pondok, Tata Tertib Pondok, Dan Temuan Peneliti.

BAB V, Penutup, Kesimpulan dan Saran.

